

**PENGARUH PRODUKSI CENGKEH TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT**
(Studi Kasus Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo
Kabupaten Sinjai)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

USMAN

Nim. 140103090

Pembimbing:

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag
2. Zaenal Abidin M.SI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2018/2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Berjudul “Pengaruh Produksi Cengkeh Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai)” yang ditulis oleh Usman Nomor Induk Mahasiswa (NIM)140103090 Mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Hukum Islam Jurusan Ekonomi Syariaiah IAIM Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018 bertepatan dengan 26 Dzulkaidah 1439 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus M.Ag	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail M.Pd	Wakil Ketua	(.....)
3. Dr. Amir Hamzah M.Ag	Sekretaris	(.....)
4. Dr. Ismail M.Pd	Penguji I	(.....)
5. Dr. Muh. Anis M.Hum	Penguji II	(.....)
6. Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
7. Zaenal Abidin M.SI	Pembimbing II	(.....)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usman
Nim : 140103090
Program Studi : Fakultas Ekonomi dan
Hukum Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,

USMAN
NIM: 140103090

KATA PENGANTAR

Kata pertama sekali yang ingin Penulis sampaikan dalam Kata Pengantar ini adalah ucapan Alhamdulillah rabbil'alamiin karena pada akhirnya penyusunan skripsi yang penulis buat dengan penuh perjuangan, doa dan dukungan dari seluruh pihak yaitu dalam penulisan dan tujuan untuk mencapai gelar Sarjana pada Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai Program Studi Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam. Adapun judul yang diangkat oleh penulis adalah “Pengaruh Produksi Cengkeh Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai)”. Tanpa semangat dan bantuan tulus ikhlas dan tiada bosan-bosannya memberikan nasehat, saran membangun, penulis merasa akan sulit untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya penulis wajib menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah dengan tulus ikhlas dan dengan penuh kesabaran dalam memberikan bantuan, dorongan dan semangat sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penghargaan dan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag selaku Ketua IAIM Sinjai yang telah banyak telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemahaman kepada penulis guna proses penyelesaian skripsi ini.
2. Wakil rektor I dan wakil Rector II, serta seluruh pegawai dan Jajaran IAIM yang telah membantu kelancaran akademik.
3. Bapak Muhammad Ikbal , S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Hukum Islam yang banyak

memberikan petunjuk, dorongan, serta semangat dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ekonomi Syariah, Program Studi Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam yang telah banyak membimbing dan memberikan pengalaman belajar guna meningkatkan kemampuan baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu pengetahuan
5. Bapak, dan ibu beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis selama melakukan proses penyelesaian studi.

Semoga segala bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Tuhan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Sinjai, 22 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Hipotesis	13
D. Defenisi Operasional Penelitian.....	13
E. Hasil Penelitian yang Relevan	15
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep produksi dan Pendapatan	19
B. Relasi Produksi Cengkeh dan Pendapatan Mayarakat	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Deskripsi Pembahasan	59
C. Pengaruh Produksi Cengkeh Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	79
D. Uji Hipotesis.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Usman: Pengaruh Produksi Cengkeh Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai). **Skripsi, Sinjai: Program Studi Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis teknik pengelolaan kebun cengkeh di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo (2) Untuk mengetahui apakah produksi cengkeh dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang lokasinya di Desa Tompobulu Kecamatan Blupoddo. Sebagai subjek penelitian ini adalah pemilik kebun cengkeh sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan menggunakan teknik random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi cengkeh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo dimana $t_{hitung} 2,030 > t_{tabel} 2,068$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel produksi cengkeh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo

adapun sumbangan pengaruh produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo adalah 0,115 atau 11,5 % dan 88,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.**BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna. Salah satu unsur kesempurnaan manusia adalah dapat membedakan antara benar dan salah, unsur ini disebut nurani. Nurani merupakan kelanjutan dari fitrah atau kejadian asal yang suci pada manusia, nurani yang memberikan kemampuan bawaan dari lahir dan intusi untuk mengetahui benar dan salah, sejati dan palsu, dan dengan begitu merasakan kehadiran Tuhan dan Keesaan-Nya.¹

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan Allah telah memuliakan alam semesta ini untuk kepentingan manusia. Kedudukan manusia sebagai

¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 3

khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan untuk mengeksploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan dan kegiatan bisnis.

Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan suatu hal baru, namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dalam hal tersebut juga diatur dalam Al-Qur'an. Dengan demikian Al- Qur'an membolehkan kegiatan bisnis. Lebih jauh Al-Qur'an juga memuat tentang bentuk yang sangat detail mengenai praktek bisnis yang diperbolehkan. Konsep Al-Qur'an tentang bisnis sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai khalifah dimuka bumi ini telah diberikan Allah SWT hamparan bumi yang luas beserta isinya untuk kita kelola menjadi berbagai macam usaha dan melakukan kegiatan usaha tanpa membuat kerusakan dimuka bumi tersebut. Firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah (62) : 10 yang berbunyi :

² Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

”Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”³

Dari terjemahan ayat di atas dapat dilihat bahwa ”maka bertebaranlah kamu di muka bumi” dan carilah karunia Allah” maksudnya adalah Allah menyuruh atau memerintahkan manusia untuk berkerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezki yang halal dan baik menurut islam. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola resources yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang harus dihindari adalah berbuat kerusakan dimuka bumi ini.⁴

Pendiri ilmu ekonomi klasik, Adam smith dan David R. Cardo, sangat memperhatikan distribusi pendapatan di antara tiga kelas pekerja, pemilik modal dan pemilik tanah.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahaannya*, (Jakarta: CV. ASY-Syifa, Semarang, 1999), h. 933

⁴ *Ibid*

Untuk mengatasi persoalan ini mereka menentukan tiga faktor produk ini merupakan pendapatan bagi ketiga kelas dalam masyarakat, Smith dan Ricardo tertarik pada apa yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok dari pendapatan nasional. Bahwa tingkat distribusi pendapatan yang tidak merata itu sama saja keadaannya di antara suatu negara dan negara lainnya. Di amerika sarikat dalam tahun 1978 terdapat banyak keluarga dengan pendapatan yang sangat rendah dan banyak terdapat ketidak merataan distribusi pendapatan⁵

Distribusi pendapatan nasional diantaranya individu atau perorangan didalam masyarakat, umumnya telah diketahui bahwa pendapatan tidak didistribusikan secara merata di antara para individu didalam atau dinegara, diantaranya ada orang kaya dan ada juga orang miskin. Teori distribusi pendapatan perorangan ditentukan bagaimana kesenjangan distribusi pendapatan dapat terjadi, sedangkan teori distribusi pendapatan fungsional mempelajari bagaimana berbagai faktor produksi dibayar atas jasa-jasa yang disumbangkan dalam proses produksi.

⁵ Richardo, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), h. 249-250

Mengingat hal-hal tersebut diatas, maka sangat penting bagi seseorang pemimpin usaha untuk memeriksa segala aktivitas usaha tersebut demi kelangsungan hidup usaha yang dipimpinnya. Maka dari itu modal usaha ini sangat erat hubungannya dengan operasi kegiatan usaha. Modal usaha adalah keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan modal usaha yang ingin digunakan untuk membeli dan membuat barang usaha seperti produk kopi, atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional usaha sehari-hari, modal usaha yang cukup sangat penting bagi yang akan membuka suatu usaha, karena modal usaha sangat dioperasikan.⁶

Usaha adalah kegiatan jual beli barang dan jasa, yang megolah yang mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi (seperti produk kopi), dan tani adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh seorang petani yang mengombinasikan atau melakukan bagian ternak, tanaman atau juga ikan yang ingin di olah. Dari Q.S Al-Anfal (8) : 53

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

⁶ M. Suparmoko, *Pokok-pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFÉ. Medio April 2000), h. 400-401

Terjemahnya:

“(siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Terjemahaan diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa kita diperintahkan hanya untuk berusaha soal hasil itu urusan-Nya. Yang telah dianugraahkan di muka bumi ini agar kita bisa memanfaatkan sebaik-baiknya. Usaha dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi usaha khususnya pengelola kebun cengkeh yang hasil pencarian yang didapatkan dari tanaman cengkeh dalam meningkatkan distribusi kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya dapat dihipotesiskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat tentu akan dibarengi dengan distribusi pendapatan yang tidak merata, karna pertumbuhan ekonomi yang cepat menghendaki digunakannya teknologi yang bersifat padat modal bukan padat karya, teknologi padat modal akan membawa dampak semakin tidak meratanya distribusi pendapatan. Lebih jauh

lagi diargumentasikan bahwa untuk pertumbuhan ekonomi yang cepat justru distribusi pendapatan yang tidak merata itulah yang diperlukan, karena harus ada sekelompok penduduk yang penghasilannya tinggi dan mampu membentuk tabungan untuk disalurkan yang diperlukan untuk pertumbuhan.

Tingkat-tingkat perkembangan masyarakat dilihat dari cara mereka memproduksi, masa bertani, berdagang dan industri di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo masyarakatnya mayoritas hasil pencariannya dari hasil pertanian salah satunya adalah tanaman cengkeh, dari itulah masyarakat yang tidak mempunyai kebun ada peluang ingin mengolah kebun milik orang lain. Demikian juga hal nya dengan usaha kebun cengkeh yang ada di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo, selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terbukti dengan pertumbuhan cengkeh dan kesuburan tanah yang dimiliki oleh usaha kebun cengkeh di Desa Tompobulu, usaha ini sudah menjadi mata pencarian masyarakat, usaha kebun cengkeh ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan semakin luasnya kebun yang dimiliki oleh pemilik kebun cengkeh tersebut yang akan diolah dan dikerjakan oleh orang lain yang tidak mempunyai kebun dan pekerjaan maupun penghasilan.

Disisi lain, disamping keberhasilan-keberhasilan yang telah dikemukakan di atas, usaha kebun cengkeh ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan usaha kebun cengkeh itu sendiri antara lain:

1. Kebun cengkeh ini lahannya selalu di datangi serangga yang harus diberantas dan tunas-tunas cengkeh yang berbentuk daun-daun kecil yang harus dibersihkan setiap 3 hari sekali agar mempermudah pertumbuhan.
2. Kurangnya peralatan yang dibutuhkan untuk mengelola kebun tersebut. Penduduk yang bertempat tinggal di desa tompobulu itu berjumlah 2326 penduduk dan 469 kk, masyarakat yang mempunyai usaha kebun cengkeh ini sebanyak 320 orang

Manusia sebagai makhluk budaya mempunyai berbagai ragam kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi dengan sempurna apabila berhubungan dengan manusia lain dalam masyarakat. Hubungan tersebut dilandasi oleh ikatan moral yang mewajibkan pihak-pihak mematuhi, tujuan hidup yang hendak dicapai oleh

manusia dalam hidup bermasyarakat, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang.⁷

Tolong menolong atau ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri kenyataan membuktikan bahwa sesuatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak dapat untuk melakukan diri sendiri tanpa bantuan seseorang meskipun dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang itu, ini menunjukkan bahwasanya tolong-menolong dan saling membantu sesama manusia dalam hidup bermasyarakat. Allah menganjurkan kepada hambanya untuk saling tolong-menolong bukan saling mengambil kesempatan dalam kesempitan atas penderitaan orang lain. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Maidah (5):2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa

⁷ Abdulkadir, *Etika Profesi Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), h. 6

dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya”.⁸

Mengingat pentingnya tolong menolong antara sesama masyarakat, maka di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo masyarakat telah memperlihatkan perilaku tolong menolong dengan cara memperkerjakan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dapat bekerja dari kebun cengkeh yang ia punya. Seperti yang di ungkapkan oleh pak isman semua kebun di berikan kepada masyarakat yang tidak mempunyai kebun untuk di kelola agar meningkatkan dan mendapat hasil pendapatan dalam kehidupan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, seperti yang mempunyai usaha kebun cengkeh ini pembagian yang dilakukan dari pengelola itu bagi hasil.

Dengan adanya kebun cengkeh tersebut maka bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang atau tidak memiliki penghasilan, pembagian yang dilakukan oleh pemilik kebun cengkeh ini akan dilakukan setiap panen. Dengan itulah pengelola usaha kebun cengkeh ini harus menyerahkan pembagiannya buat pemilik kebun setiap panennya. Selain itu distribusi pendapatn kebun

⁸ Departemen Agama RI

cengkeh dapat pula dilakukan melalui pembagian hasil atau pemberian upah hasil petik cengkeh dengan perhitungan Rp.3000 sampai Rp. 5000 setiap literanya.

Adanya usaha perkebunan cengkeh di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo di harapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, usaha perkebunan cengkeh di Desa Tompobulu selama ini di kenal sebagai salah satu jenis komoditi hasil pertanian dengan harga produksi yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil produksi pertanian lainnya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai “Pengaruh produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana produksi cengkeh di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo ?
2. Apakah produksi cengkeh meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo ?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah produksi cengkeh dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo

D. Defenisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penulisan ini maka pada bagian ini penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut:

1. Pengaruh adalah Segala hal yang ada di sekitar individu, baik berupa benda hidup, benda mati, benda konkret, dan benda abstrak, bisa menjadi *pengaruh* bagi perkembangan fisik dan psikis individu itu sendiri.⁹
2. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau

⁹ Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.109

menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.¹⁰

3. Pendapatan adalah jumlah *penghasilan* yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga dalam satu periode.¹¹
4. *Pendapatan masyarakat* adalah pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yang layak, upah tenaga luar dalam bentuk uang atau bahan.¹²

Kesimpulan dari judul penelitian tersebut sebagaimana definisi operasional di atas adalah melalui produksi cengkeh di Desa Tompobulu dapat meningkatkan pendapatan pengelolaan kebun cengkeh diharapkan dapat pendapatan masyarakat.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

¹⁰ Ananda, Skripsi, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada CV. Bakau Muda*, (Pekanbaru:Universitas Islam Riau. Pekanbaru, 2011), h.18

¹¹ Alwi, Hasan, *Kamus Besar...*, h.107

¹² Abdullah, L.F. 2015. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Abstrak. <[http://www.siat.ung.ac.id/files/wisuda/2015-1-1-54201-614409069-abstraksi 10082015115704.pdf](http://www.siat.ung.ac.id/files/wisuda/2015-1-1-54201-614409069-abstraksi%2010082015115704.pdf)>. Diakses 7 Mei 2018.

Skripsi Suzana dengan kesimpulan bahwa Pemilik kebun kopi Desa Kedaburapat memberikan sebagian kebun kopi kepada masyarakat untuk dikelola demi meningkatkan pendapatannya sehari-hari dengan pembagian yang telah ditetapkan oleh pemilik kebun kopi dengan memberi sebagian lahannya untuk dikelola. Distribusi pendapatan pengelolaan kebun kopi dilakukan oleh masyarakat setempat yang hasil pendapatannya dari kebun kopi antara pemilik terhadap pekerja kebun kopi tersebut dengan pembagian yang telah terjadi tetapi terdapat kecurangan dan ketidakadilan dalam pemberian antara pemilik dengan pekerja kebun kopi Desa Kedaburapat. Distribusi Pendapatan kebun kopi antara pemilik kepada pekerja menurut ekonomi Islam pemilik kebun memberikan sebagian kebunnya kepada pengelola dengan persentase $1/2:1/2$, $1/3:2/3$, $1/4:3/4$, dari hasil yang diterimanya dari hasil pengelolaan kebun kopi setiap panennya. Seperti yang dijanjikan dalam Islam negara berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak dalam kehidupannya, akan tetapi pemilik kebun kopi tidak melaksanakan kegiatan tersebut.¹³

¹³ Suzana, *Distribusi Pendapatan Pengelolaan Kebun Kopi*

Skripsi Emalia Gustiana dengan kesimpulan pendapatan rumah tangga petani tebu rakyat di Kecamatan Bungama yang Kabupaten Lampung Utara sebesar Rp50.187.402,16/tahun yang bersumber dari pendapatan usahatani dari kegiatan budidaya sendiri (*on farm*), kegiatan usaha tani di luar kegiatan budidaya (*off farm*) dan aktivitas di luar kegiatan pertanian (*non farm*). Distribusi pendapatan usahatani tebu rakyat di Kecamatan Bungama yang Kabupaten Lampung Utara berada pada kriteria sedang dengan nilai Indeks Gini sebesar 0,43.¹⁴

Skripsi Putri Lepia Canita dengan kesimpulan bahwa :
 (1) Rata-rata pendapatan rumah tangga petani pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebesar Rp Rp31.423.829,36/tahun sumber pendapatan berasal dari usahatani pisang (*on farm*) sebesar Rp27.300.193,18 (86,88%), dan dari luar usahatani (*non farm*) sebesar Rp4.123.636,18 (13,47%), (2) Distribusi pendapatan rumah tangga petani pisang di Desa Padang Cermin tidak merata.

Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Pekan Baru: Uin Sultan Syarif Kasim, 2011).h.i

¹⁴ Emalia Gustiana. *Analisis Pendapatan Dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara* (Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2017).h.2

Hal ini ditunjukkan dengan nilai Gini Rasio sebesar 0,53 dengan arti bahwa distribusi pendapatan rumah tangga masih berada pada ketimpangan tinggi, (3) Rumah tangga petani pisang di Desa Padang Cermin masuk kedalam golongan nyaris miskin sebesar 15,91 persen, cukup 72,73 persen, dan hidup layak sebesar 11,36 persen, tidak ada golongan paling miskin, miskin sekali, dan miskin.¹⁵

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk menganalisis teknik pengelolaan kebun cengkeh di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo
 - b. Untuk mengetahui apakah produksi cengkeh dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoretis

¹⁵ Putri Lepia Canita. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin* (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung 2017). h.2

Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan diteliti

b. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan pikiran buat yang cinta akan ilmu pengetahuan serta untuk memenuhi persyaratan akademis guna penyelesaian studi strata 1 (S1)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Produksi dan Pendapatan

1. Defenisi Produksi

Teori produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menstranspormasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengartian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa.¹⁶

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat

¹⁶ Sofjan Assauri. 19
(Jakarta:Edisi Revisi, Lembaga
Indonesia, 1999).h.34

berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi¹⁷

Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha.¹⁸ Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa di nyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu¹⁹ Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁰

Menurut definisi diatas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya

¹⁷ Adiningsih, Sri. . *Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,1999), h.43

¹⁸ Sukanto dan Indriyo, *Manajemen Produksi*. Edisi Empat, (Yogyakarta: BPFE 1999), h.23

¹⁹ Sugiarto dkk., *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*,. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2002), h.23

²⁰ Ari Sudarman. *Teori Ekonomi Mikro*, (edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM. 2004), h.13

mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu.

Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Disamping itu produksi juga diartikan sebagai penciptaan nilai guna (*utility*) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan mengubah input (faktor produksi menjadi output barang dan jasa). Adanya perbedaan produksi dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia. Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk

mewujudkan hasil yang terjamin kualitas, terkelola dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi. Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi²¹

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output²². Dari pengertian diatas dapat dipahami mengenai unsur-unsur dan Faktor-faktor produksi disini yang dimaksud adalah tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian keusahawan dimana tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor

²¹ *Ibid.* h.22

²² Sukirno Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit PT. Salemba. 2003), h.46

produksi yang berubah-ubah. jumlahnya. Dengan demikian perkaitan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah perkaitan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai. Variabel independen yaitu:

- a. Bahan Baku
- b. Tenaga Kerja
- c. Pemasaran Hasil produksi²³

2. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁵ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

²³ *Ibid.* h.47

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

²⁵ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁶

Distribusi menurut Thahir Andul Muhsin Sulaiman ialah pembagian hasil penduduk kepada individu-individu, atau pembagian kekayaan nasional kepada setiap warga masyarakat atau pembagian penduduk untuk setiap orang. Makna distribusi dalam Ekonomi Islam mencakup pengaturan kepemilikan unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan.²⁷

Distribusi pendapatan adalah pengukuran untuk mengukur kemiskinan relatif. Distribusi pendapatan biasanya diperoleh dengan menggabungkan seluruh individu dengan menggunakan skala pendapatan perorang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk kedalam kelompok-

²⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

²⁷ Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008). h.92

kelompok berbeda yang berdasarkan pengukuran atau jumlah pendapatan yang diterima.²⁸

Konsep dasar kapitalis dalam permasalahan distribusi adalah kepemilikan private (pribadi). Makanya permasalahan yang timbul adalah adanya perbedaan mencolok pada kepemilikan, pendapatan, dan harta. Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat (individu) atas alat-alat produksi dan distribusi dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi-kondisi yang sangat kompetitif. Sedangkan sosialis lebih melihat kepada kerja dari distribusi pendapatan. Setiap kepemilikan hanya biasa dilahirkan dari buah kerja seseorang, oleh sebab itu, adanya perbedaan dalam kepemilikan tidak disebabkan oleh kepemilikan pribadi tapi lebih kepada adanya perbedaan pada kapabilitas dan bakat setiap orang.

Briton menyebutkan bahwa “sosiolisme dapat diartikan sebagai bentuk perekonomian di mana pemerintah paling kurang bertindak sebagai pihak yang dipercayai oleh seluruh warga masyarakat, dan menasionalisasikan industri-industri besar dan strategis yang menyangkut hidup orang banyak ”.

²⁸ Heri Sudarsono , *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 24

Dalam Islam kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam system distribusi-redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Harus dipahami bahwa islam tidak menjadikan *complete income equality* untuk semua umat sebagai tujuan utama dan paling akhir dari system distribusi dan pembangunan ekonomi.

Namun demikian, upaya untuk mengeliminasi kesenjangan antar pendapatan umat adalah sebuah keharusan. Proses distribusi pendapatan dalam Islam mengamini banyak hal yang berkaitan dengan moral *endogeneity*, signifikansi dan batasan-batasan tertentu tertentu, di antaranya:

- a. Sebagaimana utilitarianisme, mempromosikan “*greatest good for greatest number of people*” dengan “*good*” atau “*utility*” diharmonisasikan dengan pengertian halal haram, peruntungan manusia dan peningkatan utility manusia adalah tujuan utama dari tujuan pembangunan ekonomi.
- b. Sebagaimana leberitarian dan Marxism, pertobatan dan penebusan dosa adalah salah satu hal yang

mendasari diterapkannya proses redistribusi pendapatan. Dalam aturan main syariah akan ditemukan sejumlah instrumen yang mewajibkan seorang muslim untuk mendistribusikan kekayaannya sebagai akibat melakukan kesalahan (dosa).

- c. Sistem redistribusi diarahkan untuk berlaku sebagai factor pengurang dari adanya pihak yang merasa dalam keadaan merugi atau gagal. Kondisi seperti ini hampir bias dipastikan berlaku di setiap komunitas.
- d. Mekanisme redistribusi berlaku secara istimewa, karena walaupun pada realitasnya distribusi adalah proses transfer kekayaan searah, namun pada hakikatnya tidak demikian.

Ada empat faktor-faktor penentu utama atas baik tidaknya kondisi distribusi pendapatan di sebagian negara-negara berkembang yaitu:

- a. Distribusi Pendapatan Fungsional: Hal ini pada dasarnya menyangkut segala sesuatu yang berkenaan dengan tingkat hasil yang diterima dari faktor-faktor produksi tenaga kerja, tanah dan modal yang sangat dipengaruhi oleh harga relative

dari masing-masing faktor produksi tersebut, tingkat pendayagunaan dan bagian atau persentase dari pendapatan nasional yang diperoleh oleh para pemilik masing-masing faktor tersebut.

- b. Distribusi Ukuran: Ini adalah distribusi pendapatan fungsional dari suatu perekonomian yang dinyatakan sebagai suatu distribusi kepemilikan dan penguasaan asset produktif dan faktor ketrampilan yang terpusat dan tersebar ke segenap lapisan masyarakat. Distribusi kepemilikan asset dan keterampilan tersebut pada akhirnya akan menentukan merata atau tidaknya distribusi pendapatan perorangan.
- c. Program Redistribusi Pendapatan: Pengambilan sebagian pendapatan golongan-golongan penduduk yang berpenghasilan tinggi melalui pemberlakuan pajak secara proporsional terhadap pendapatan dan kekayaan pribadi mereka, untuk selanjutnya dimanfaatkan guna mengangkat kesejahteraan lapisan penduduk termiskin.
- d. Peningkatan distribusi langsung: Terutama bagi kelompok-kelompok masyarakat yang berpenghasilan relatif rendah, melalui anggaran

belanja pihak pemerintah yang dananya bersumber dari pajak.²⁹

Secara umum yang menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan di Negara Sedang Berkembang yaitu:

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita.
- b. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertumbuhan produksi barang-barang.
- c. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambahan besar di bandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
- e. Rendahnya mobilitas sosial.
- f. Palaksanaan kebijaksanaan industri substitusi yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha golongan kapitalis.
- g. Memburuknya nilai tukar bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-

²⁹Mustapa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007) h.225-226

negara maju sebagai akibat ketidakefisien permintaan negara-negara terhadap barang-barang ekspor negara sedang berkembang.

- h. Hancurnya industri-industri kerajinan seperti pertukaran industri rumah tangga.³⁰

Secara teoritis perubahan pola distribusi pendapatan di pedesaan dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Akibat arus penduduk/pekerja dari pedesaan ke perkotaan yang selama periode orde baru berlangsung sangat pesat.
- b. Struktur pasar dan besarnya distribusi yang berbeda dipedesaan dengan perkotaan.
- c. Dampak positif dari pembangunan ekonomi nasional. Jumlah lahan adalah diterminan distribusi pendapatan fungsional. Jumlah lahan juga sangat menentukan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. Masyarakat yang distribusi lahannya tidak merata cenderung distribusi

³⁰ M. Suparmoko, *Pokok-pokok Ekonomika*, (BPFE: Medio April 2000), h.44

pendapatannya pun tidak merata, dan sering juga kemiskinan meluas.³¹

Ada dua cara untuk menilai status distribusi pendapatan yaitu:

- a. Penaksiran distribusi persentase pendapatan yang diterima masing-masing golongan.
- b. Penaksiran dengan indikator khusus. Penaksiran pertama dengan membagi kelompok-kelompok pendapatan kedalam desil atau kuartil yang akan menggambarkan pola pembagian pendapatan didalam suatu kelompok masyarakat.³²

Tujuan dari distribusi pendapatan adalah untuk mengetahui fakta-fakta mengenai distribusi pendapatan dan dilema yang dihadapi pemerintah ketika melakukan redistribusi pendapatan, kebijakan pemerintah untuk melakukan.³³ Untuk mencapai tujuan tersebut maka didalam distribusi pendapatan pengelolaan perkebunan telah ditetapkan program percepatan pembangunan perkebunan, yakni program ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan

³¹ Dinas Perkebunan Propinsi Riau, *Keadaan Umum Perkebunan*. (Pekan baru, 2004), h.23

³² Tadoro, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 223-225

³³ Pominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 105

deversifikasi. Tujuan distribusi dalam islam ini adalah persamaan dalam distribusi, tetapi yang dimaksud dengan persamaan tersebut masih abstrak. Karena bagi sebagian mengatakan bahwa, yang dimaksud adil itu bila setiap orang dibayar sesuai dengan kontribusi yang ia berikan.³⁴

Tujuan sosial terpenting dalam distribusi adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.
- b. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok di dalam masyarakat
- c. Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, dimana akan berdampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat, sebagai contoh bahwa distribusi yang tidak adil dalam pemasukan dan kekayaan akan berdampak adanya kelompok dan daerah miskin, dan bertambahnya tingkat kriminalitas yang berdampak pada ketidak tentraman.

³⁴ Badroen Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam* , (Jakarta: Kencana, 2006), h. 48

- d. Keadilan dalam distribusi mencakup a) Pendistribusian sumber-sumber kekayaan b) Pendistribusian pemasukan diantara unsur-unsur produksi c) Pendistribusian diantara kelompok masyarakat yang ada, dan keadilan dalam pendistribusian diantara generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang.

B. Relasi Produksi Cengkeh dan Pendapatan Masyarakat

Produksi merupakan berupa barang-barang dari optimalisasi faktor- faktor produksi berupa tenaga kerja, modal dan lain-lain. fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau produk. Kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk merupakan metode dari produksi. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaanya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan faktor modal dianggap sebagai faktor produksi tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak

berubah-ubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi.³⁵

Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi,

³⁵ Sudarsono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. (Jakarta: LP3S, 1990), h.22

bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³⁶

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.³⁷

³⁶ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

³⁷ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.³⁸

³⁸ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 3

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:³⁹

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁴⁰

³⁹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

⁴⁰ Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten*

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.⁴¹

Dalam Konteks Rumah Tangga mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor intern dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal haram, mulai dari: produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktifitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi landasan bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang

Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

⁴¹ *Ibid.h.* 9

haram. Karena cara distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib-sunnah).⁴²

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan istilah shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena shadaqah konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:

- a. Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim, seperti warisan dan bisa juga berarti kewajiban seorang muslim dengan muslim lainnya, seperti jiwar (bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga) dan masaadah (memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah).
- b. Shadaqah nafilah (sunnah) yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan

⁴² Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 135

dengan distribusi pendapatan berbasis amal kariatif, seperti sedekah. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah banyak hak Allah dan RasulNya serta orang atau muslim lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari takaful ijtima'i (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan dan keadilan sosial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang lokasinya di Desa Tompobulu Kcamatan Blupoddo. Sebagai subjek penelitian ini adalah pemilik

kebun cengkeh sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan survei untuk penjelasan. Pendekatan survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok.⁴³

B. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengelola kebun cengkeh, pengelola kebun cengkeh di Desa Topobulu Kecamatan Bulupoddo, yaitu sebanyak 250 orang yang diambil dari jumlah kepala keluarga, dan dari jumlah populasi diambil sampel sebesar 10% yakni sebanyak 25 orang dengan menggunakan teknik random sampling.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁴³ *Ibid.* h.31

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber, dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang terjadi di lapangan yang merupakan data primer.
2. Angket, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada masyarakat sebagai responden tentang usaha pemilik kebun cengkeh

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal maka digunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

x = produksi cengkeh

y = pendapatan masyarakat

a = konstanta

b = koefisien korelasi

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sederhana dalam memprediksi pendapatan masyarakat personal maka dapat dilihat dari 3 indikator yaitu:

- a. Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu⁴⁴. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable

⁴⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 178

terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut: $R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$

Dimana

R^2 : Koefisien determinasi

R_{xy} : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat⁴⁵.

b. Uji t

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden atau sampel

X = Jumlah jawaban variabel x

⁴⁵ *Ibid.*, h.261

Y = Jumlah jawaban variabel y

H_0 = produksi cengkeh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat

H_a = produksi cengkeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa

Desa Tompobulu terbentuk pada tahun 1989 yang ditandai dengan pelantikan SAWIA sebagai Desa Persiapan yang dilantik pada Tahun 1989. Desa Tompobulu adalah Desa Pemekaran dari Desa Duampanuae menjadi Desa persiapan pada tahun 1989 yang membawahi 3 dusun yakni :

- a. Dusun Data
- b. Dusun Karampuang
- c. Dusun Salohe

Ketiga Dusun tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Kemudian pada tahun

1992 Desa Tompo Bulu menjadi Desa Definitif dan dimekarkan menjadi 5 Dusun lainnya pecahan dari Dusun Karampuang, Dusun Balle dari Dusun Salohe. Kemudian pada tahun 2005 kembali dimekarkan menjadi 6 Dusun yakni Dusun Aholiang pecahan dari Dusun Data dan pada tahun 2006 kembali dimekarkan menjadi 7 yakni Bulu Pecahan Dari Dusun Salohe sampai sekarang.

Adapun kepala desa yang pernah memerintah di Desa Tompo Bulu :

- a. Sawiah tahun 1989 – 1992 (Desa Persiapan)
- b. Sawiah tahun 1992 – 2008 (Desa Defenitif)
- c. Drs. Abd. Muin tahun 2008 – 2013

Tepatnya Tanggal 23 Bulan Januari Tahun 2014 Drs. Abd. Muin mide berakhir masa jabatannya kemudian kini dijabat oleh Pelaksana Tugas kepala Desa Tompo Buluyakni, Muhammad Basri, S.Sos selanjutnya pada tahun 2016 digantikan oleh Mahmuddin.

2. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Tompobulu adalah sebagai berikut:

Jumlah penduduk	: 3.290 jiwa 859 kk
Laki-laki	: 1.628 jiwa
Perempuan	: 1.662 jiwa

3. Keadilan sosial

Masyarakat Desa Tompobulu mayoritas suku Bugis yang mata pencahariannya adalah petani, selain itu masyarakat masih banyak yang mempertahankan adat-istiadat setempat utamanya acara pengantin dan panen hasil pertanian masih menganut pada adat istiadat orang terdahulu yakni Mappogau Sihanua, Mabbisa Lompo, Massikiri dan Manre Ase Baru yang dimaknai dengan Rasa Syukur atas keberhasilan usaha yang mereka lakukan.

4. Kondisi Pemerintahan Desa

Batas Wilayah

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kab.
Bone
- b. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa
Duampanuae
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa
Bulu Tellue
- d. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Kec.
Sinjai Barat

Pembagian dusun

- a. Dusun Data
- b. Dusun Karampuang
- c. Dusun Salohe
- d. Dusun Balle
- e. Dusun Laiya
- f. Dusun Aholiang
- g. Dusun Bulu

Pembagian RT/RW

Jumlah RW : 15 orang

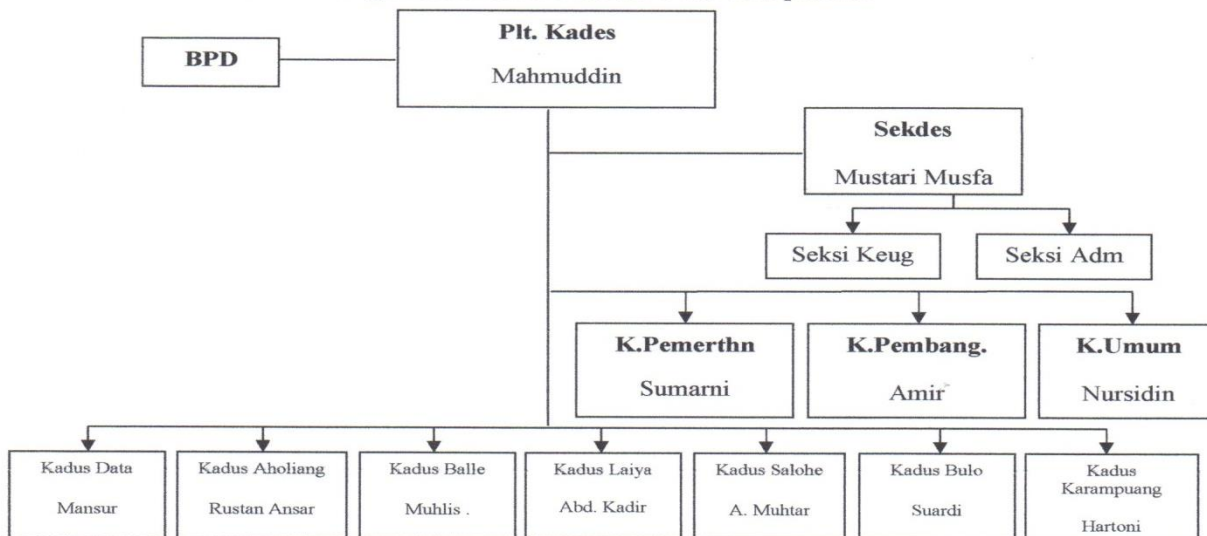
Jumlah RT : 30 orang

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Susunan organisasi pemerintahan Desa Tompobulu merupakan petunjuk yang akan diperhatikan dalam menjalankan organisasi, hal ini dimaksudkan supaya organisasi pemerintahan ini menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan sasaran optimal. Pelaksanaan pekerjaan sudah barang tentu yang paling utama dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai tingkat ke bawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang sudah ditetapkan semula dengan cara baik dan

benar. Adapun struktur organisasi Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

GAMBAR 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tompobulu

6. Kewenangan dan tugas Desa

Kewenangan dan tugas Desa sebagaimana diatur dalam peraturan desa tentang RPJM Desa Tompobulu tahun 2015 yaitu:

Kewenangan Desa Meliputi:

- a. Kewenangan berdasarkan Hak asal usul yakni organisasi masy, lembaga masy, pengelolaan Tanah Kas Desa dan pengembangan Peran Masyarakat Desa.
- b. Kewenangan local berskala Desa seperti pengelolaan Pasar Desa, jaringan irigasi, jalan tani Dll.
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, prov dan kabupaten.

Tugas :

- a. Memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan kelanjutan program di Desa.
- b. Memfasilitasi pengkordinasian, sinkronisasi dan sinergitas seluruh pelaku dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa.
- c. Mengkordinasikan lembaga-lembaga di Desa.

- d. Memfasilitasi pelaksanaan musrembang Desa.

7. Visi dan misi

Visi

Mengedepankan pelayanan public yang di topang oleh lembaga adat sebagai mitra pemerintah yang lebih baik, meningkatkan pembangunan di semua sector dan membangun sumber daya manusia seluruhnya

Misi

- a. Mewujudkan desa tompobulu sebagai desa yang berbudaya melalui lembaga adat dan menjadikan desa tompo bulu sebagai salah satu sentral pertanian, perkebunan dan peternakan di kabupaten sinjai
- b. Menciptakan budaya perilaku santun, sehat, bersih dan mandiri
- c. Menciptakan desa tompo bulu yang aman dan tentram

8. Kebijakan pembangunan

Arah kebijakan pembangunan desa

- a. Peningkatan infrastruktur jalan
- b. Peningkatan sarana dan prasarana sebagai tempat pelayanan masyarakat
- c. Peningkatan kualitas ekonomi masyarakat

- d. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan di Desa
- e. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pelibatan setiap perencanaan pembangunan yang ada di Desa
- f. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat

9. Produksi Cengkeh

Produksi cengkeh masyarakat Desa Tompobulu adalah jumlah hasil panen yang diperoleh setiap tahun berdasarkan jumlah pohon dan luas kebun yang dimiliki masyarakat. Adapun jumlah produksi cengkeh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Produksi Cengkeh Masyarakat Pertahun

No	Nama	Jumlah Pohon	Hasil Produksi (Kg)
1	Amir	7	20
2	Bahri	20	50
3	Kanda	80	1000
4	Abd. Waris	65	900
5	Adi	45	700
6	Suardi	40	500
7	Marjuni	25	300
8	Mustari	23	200

9	Amin	20	100
10	Muh.Ali	42	700
11	Sulaiman	64	900
12	Randi	15	650
13	Sahruni	42	700
14	Sainuddin	92	1500
15	Heri	35	200
16	Onci	40	400
17	Sahe	18	300
18	Ari	17	100
19	Tia	48	450
20	Tamrin	60	800
21	Iful	11	25
22	Baba	38	500
23	Tina	43	600
24	Harefing	39	650
25	Amiluddin	37	470

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa jumlah produksi kebun cengkeh masyarakat di Desa Tompobulu rata-rata berkisar antara 500-1000 Kg pertahun.

10. Pendapatan Masyarakat

Adapun pendapatan masyarakat yang di peroleh dari hasil penjualan cengkeh adalah tergantung banyaknya hasil produksi cengkeh yang didapatkan setiap kali panen.

Tabel 4.2 Jumlah pendapatandari hasil produksi cengkeh
pertahun

No	Pendapatan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	2	8
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000	5	20
3	Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000	3	12
4	Rp. 11.000.000 - Rp. 20.000.000	11	44
5	Rp. 21.000.000 - Rp. 30.000.000	4	16
		25	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah rata-rata pendapatan masyarakat adalah antara Rp 11.000.000 sampai Rp. 20.000.000 .

B. Deskripsi Pembahasan

Pengaruh hasil produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo akan dianalisis melalui data statistik melalui skor dari penyebaran angket terhadap para petani kebun cegkeh yang di temukan di lapangan, kemudian data

tersebut diolah dalam persentase yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Produksi Cengkeh (X)

Tabel 4.3. Upaya peningkatan hasil produksi kebun cengkeh terus di lakukan⁴⁶

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	4	16
Sering	21	84
Kadang-kadang	0	0
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang upaya peningkatan hasil produksi

⁴⁶ Suber: Hasil olah data angket 25 -27Mei 2016

kebun cengkeh terus di lakukan, yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 21 orang atau sekitar 84 % dari responden mengatakan sering dengan persentase tertinggi yang berarti bahwa sebagian besar masyarakat petani kebun cengkeh di Desa Tompobulu senantiasa berupaya untuk terus meningkatkan hasil produksi pertanian yang mereka miliki guna meningkatkan pendapatan.

Tabel 4.4.Kebun cengkeh di kelola dan dipelihara sendiri ⁴⁷

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	8	32
Sering	12	48
Kadang-kadang	4	16
Jarang	1	4
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat mengenai system pengelolaan kebun cengkeh yang dilakukan pada umumnya masyarakat mengelola sendiri kebun miliknyahal tersebut terlihat dari jawaban responden sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % responden mengatakan selalu. Kemudian sebanyak

⁴⁷ *Ibid*

12 orang yang mengatakan sering dengan persentase tertinggi yaitu 48 %, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang dan sisanya 1 orang atau 4 % mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa system pengelolaan kebun cengkeh milik masyarakat di Desa Tompobulu di kelola sendiri oleh masyarakat dengan maksud untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4.5. Hasil produksi cengkeh di pasarkan di luar Desa Tompobulu⁴⁸

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	20
Sering	16	64
Kadang-kadang	3	12
Jarang	1	4
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat terkait dengan pemasaran hasil produksi cengkeh di yang dilakukan di luar Desa Tompobulu, yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar 20 % mengatakan

⁴⁸*Ibid*

selalu. Kemudian sebanyak 16 orang atau sekitar 64 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % dari responden yang mengatakan kadang-kadang dan Sisanya sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pada umumnya masyarakat menjual hasil pertanian cengkeh di luar Desa Tmpobulu. Hal tersebut dilakukan masyarakat karena menganggap harga yang ada di luar Desa Tmpobulu lebih tinggi utamanya ketika mereka menjual langsung ke Kota Kabupaten Sinjai

Tabel 4.6. Pengolahan kebun cengkeh dengan menggunakan bahan dan alat tradisional⁴⁹

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	18	72
Sering	4	16
Kadang-kadang	2	8
Jarang	1	4
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

⁴⁹ *Ibid*

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang pengelolaan kebun cengkeh dengan menggunakan alat tradisional, sebanyak 18 orang atau sekitar 72 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 4 orang atau sekitar 16% dari responden mengatakan sering, sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah. Berdasarkan jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat mengelola kebun cengkeh milik mereka dengan menggunakan alat tradisional seperti cangkul, sabit, tangga bamboo dll. Adapun alasan masyarakat menggunakan peralatan tradisional karena harganya yang lebih murah dibandingkan dengan menggunakan peralatan yang modern seperti mesin pemotong rumput atau dengan menggunakan pestisida (racun rumput)

Tabel 4.7. Hasil produksi cengkeh setiap tahun mengalami peningkatan⁵⁰

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	2	8
Sering	10	40
Kadang-kadang	9	36
Jarang	3	12
Tidak pernah	1	4
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang hasil produksi cengkeh setiap tahun mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 9 orang atau sekitar 36% dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % dari responden mengatakan jarang. Dan 1 orang atau sekitar 4 % yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.8. Harga produksi cengkeh mengalami kenaikan⁵¹

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	3	12
Sering	13	52
Kadang-kadang	4	16
Jarang	5	20
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang harga produksi cengkeh mengalami kenaikan, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 13 orang atau sekitar 52 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 5 orang atau sekitar 20 % dari responden mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.9. Hasil produksi cengkeh 100-500 kg per tahun ⁵²

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
--------------------	---------------	----------------

⁵² *Ibid*

Selalu	9	36
Sering	10	40
Kadang-kadang	4	16
Jarang	2	8
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang hasil produksi cengkeh yang diperoleh berkisar 100-500 kg per tahun, yaitu sebanyak 9 orang atau sekitar 36 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden mengatakan jarang. Dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.10. Hasil penjualan cengkeh di atas sepuluh juta upiah per tahun⁵³

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
--------------------	---------------	----------------

⁵³*Ibid*

Selalu	3	12
Sering	4	16
Kadang-kadang	7	28
Jarang	9	36
Tidak pernah	2	8
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang hasil penjualan cengkeh di atas sepuluh juta upiah per tahun, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 7 orang atau sekitar 28 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 9 orang atau sekitar 36 % dari responden mengatakan jarang. Dan sisanya 2 responden atau sekitar 8% yang mengatakan tidak pernah.

2. Pendapatan Masyarakat Y

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo akan dianalisis melalui data statistik melalui skor dari penyebaran angket terhadap para petani kebun cegkeh yang di temukan di lapangan, kemudian data tersebut

diolah dalam persentase yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.11. Kebutuhan sehari terpenuhi⁵⁴

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	4	16
Sering	9	36
Kadang-kadang	9	36
Jarang	1	4
Tidak pernah	2	8
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang kebutuhan sehari terpenuhi, yaitu sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 9 orang atau sekitar 36 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 9 orang atau sekitar 36% dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan jarang. Dan sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.12. Merasa cukup dengan penghasilan yang di peroleh setiap panen⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	3	12
Sering	14	56
Kadang-kadang	3	12
Jarang	4	16
Tidak pernah	1	4
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat yang merasa cukup dengan penghasilan yangdi peroleh setiap panen, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 14 orang atau sekitar 56 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 3 orang atau sekitar 12 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan jarang. Dan sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.13. Pernah meminjam uang untuk modal bertanikebun cengkeh⁵⁶

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
--------------------	---------------	----------------

⁵⁶ *Ibid*

Selalu	7	28
Sering	10	40
Kadang-kadang	8	32
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat yang meminjam uang untuk modal bertanikebun cengkeh, yaitu sebanyak 7 orang atau sekitar 28 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.14. Melakukan pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga⁵⁷

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	16	64
Sering	8	32
Kadang-kadang	1	4
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

⁵⁷*Ibid*

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat yang melakukan pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga, yaitu sebanyak 16 orang atau sekitar 64 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden yang mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.15. Pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah⁵⁸

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	8	32
Sering	11	44
Kadang-kadang	6	24
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat yang pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah, yaitu sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % mengatakan selalu. Kemudian

⁵⁸*Ibid*

sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 6 orang atau sekitar 24 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.16. Memiliki pendapatan lain selain hasil pertanian kebun cengkeh⁵⁹

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	11	44
Sering	10	40
Kadang-kadang	4	16
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat yang memiliki pendapatan lain selain hasil pertanian kebun cengkeh, yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan

⁵⁹ *Ibid*

sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.17.
Hasil Pendapatan kebun cengkeh merupakan penghasilan utama keluarga⁶⁰

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	13	52
Sering	11	44
Kadang-kadang	1	4
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat yang menganggap hasil pendapatan kebun cengkeh merupakan penghasilan utama keluarga, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 52 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 1 orang atau sekitar 4 % responden mengatakan kadang-kadang, dan

⁶⁰ *Ibid*

Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.18. Keluarga ikut membantu usaha pertanian kebun cengkeh⁶¹

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	13	52
Sering	8	32
Kadang-kadang	4	16
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang keluarga ikut membantu usaha pertanian kebun cengkeh, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 52 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

⁶¹ *Ibid*

Tabel 4.19. Seluruh pendapatan keluarga di peroleh dari hasil produksi kebun cengkeh ⁶²

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	11	44
Sering	10	40
Kadang-kadang	4	16
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat tentang seluruh pendapatan keluarga di peroleh dari hasil produksi kebun cengkeh, yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar 44 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 10 orang atau sekitar 40 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 4 orang atau sekitar 16 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

⁶² *Ibid*

Tabel 4.20. Masih membutuhkan pendapatan lain selain dari hasil produksi kebun cengkeh⁶³

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	17	68
Sering	6	24
Kadang-kadang	2	8
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Total	25	100

Dari tabel diatas, mengenai tanggapan masyarakat yang masih membutuhkan pendapatan lain selain dari hasil produksikebun cengkeh, yaitu sebanyak 17 orang atau sekitar 68 % mengatakan selalu. Kemudian sebanyak 6 orang atau sekitar 24 % dari responden mengatakan sering, sebanyak 2 orang atau sekitar 8 % dari responden mengatakan kadang-kadang, dan Sisanya tidak ada responden mengatakan jarang. Dan tidak ada juga responden yang mengatakan tidak pernah.

C. Pengaruh Produksi Cengkeh Terhadap Pendapatan Masyarakat

⁶³*Ibid*

Langkah selanjutnya setelah data penelitian terkumpul dari responden melalui penyebaran angket adalah melakukan perhitungan menggunakan statistik yang telah ditentukan untuk membuktikan ditolak atau diterimanya hipotesis penelitian atau untuk menggambarkan hasil penelitian. Bagian ini akan membahas mengenai hasil analisis data yaitu hasil mengolah data yang didapat dari seluruh responden penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan hipotesis. Pada tahapan ini akan dideskripsikan keterkaitan dua variabel (X) produksi cengkeh dan variabel (Y) pendapatan masyarakat. Maka untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat dilakukan uji hipotesis, dimana:

H_o = Produksi cengkeh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo

H_a = produksi cengkeh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo

Sedangkan untuk mencari r hitung peneliti menggunakan korelasi rumus *product moment*, dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut :⁶⁴

Tabel 4.21. Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

Resp	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	38	45	1710	1444	2025
2	34	43	1462	1156	1849
3	34	40	1360	1156	1600
4	32	41	1312	1024	1681
5	33	47	1551	1089	2209
6	32	45	1440	1024	2025
7	33	42	1386	1089	1764
8	30	50	1500	900	2500
9	32	43	1376	1024	1849
10	26	44	1144	676	1936
11	37	44	1628	1369	1936
12	37	42	1554	1369	1764
13	31	36	1116	961	1296
14	21	36	756	441	1296
15	33	38	1254	1089	1444
16	26	39	1014	676	1521
17	35	48	1680	1225	2304

⁶⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Cetakan II, Bandung: Alfabeta, 1999). h. 247

18	25	44	1100	625	1936
19	32	39	1248	1024	1521
20	29	45	1305	841	2025
21	34	36	1224	1156	1296
22	20	31	620	400	961
23	35	43	1505	1225	1849
24	31	41	1271	961	1681
25	33	40	1320	1089	1600
	783	1042	32836	25033	43868

$$\Sigma X = 783$$

$$\Sigma Y = 1042$$

$$\Sigma X^2 = 25033$$

$$\Sigma Y^2 = 43868$$

$$\Sigma XY = 32836$$

$$N = 25$$

Pertama menghitung rumus b

$$b = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{25 \times 32836 - (783)(1042)}{25 \times 25033 - (783)^2}$$

$$= \frac{820900 - 815886}{625825 - 613089}$$

$$= \frac{5014}{12736} = 0,394$$

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1042)(25033) - (783)(32836)}{25 \times 25033 - (783)^2} \\
 &= \frac{26084386 - 25710588}{625825 - 613089} \\
 &= \frac{373798}{12736} = 29,3497173366 \text{ dibulatkan jadi } 30
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka, persamaan regresi linier antara variabel (X) dan (Y) adalah:

$$\hat{Y} = 30 + 0,366 X$$

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan produksi cengkeh variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo. Hal tersebut juga dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $\hat{Y} = 30 + 0,394 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien produksi cengkeh (X) sebesar 30 yang berarti apabila nilai produksi cengkeh meningkat satu satuan maka pendapatan masyarakat akan meningkat 30 satuan.

D. Uji Hipotesis

1. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,257 + 0,366X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien produksi cengkeh (X) sebesar 30,257 yang berarti apabila nilai produksi cengkeh meningkat satu satuan maka nilai pendapatan masyarakat akan meningkat 30,257 satuan

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi dengan satu prediktor.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X dengan Y

($H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$)

H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X dengan Y

($H_a : F_{hitung} > F_{tabel}$)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,030, sedangkan t_{hitung} diperoleh dengan melihat pada tabel distribusi t dengan memperhatikan derajat kebebasan atau *degree of freedom*/df ($n-k-1$) dan taraf signifikansi (α), dimana dalam penelitian ini nilai t_{tabel} untuk $df = 25-2+23$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,068.

Dari data di atas nampak bahwa t_{hitung} ($2,030 > t_{tabel}(2,068)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel produksi cengkeh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

2. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung besarnya persentase hubungan antar

variable yaitu besarnya hubungan antara variabel X terhadap variable Y.

Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,115 atau 11,5 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,5% terhadap variabel Y dan 88,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi cengkeh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo dimana $t_{hitung} 2,030 > t_{tabel} 2,068$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel produksi cengkeh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo
2. Sumbangan pengaruh produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo adalah 0,115 atau 11,5 % dan 88,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

1. Kepada masyarakat untuk senantiasa mengembangkan pertanian khususnya tanaman cengkeh untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga
2. Kepada pemerintah agar terus memberikan bantuan kepada masyarakat berupa bantuan modal, bibit, pupuk dan kebutuhan pertanian lainnya agar produksi tanaman cengkeh masyarakat terus meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan masalah distribusi pendapatan dengan menambah variabel lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir, *Etika Profesi Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001

Adiningsih, Sri. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1999

Ari Sudarman. *Teori Ekonomi Mikro*, edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM. 2004

Arsyad, *Ilmu Pembangunan Nasional*, Jakarta: Erlangga, 1990

- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Bandung:Alfabeta, 2009
- Badroen Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam* , Jakarta: Kencana, 2006
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. ASY-Syifa, Semarang, 1999
- Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2004. *Keadaan Umum Perkebunan*. Pekanbaru
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Emalia Gustiana. *Analisis Pendapatan Dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara*Lampung : Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2017
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Kencana Prenadamedia Group, 2014, Edisi Pertama

Mustapa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007

M. Suparmoko, *Pokok-pokok Ekonomika*, Yogyakarta: BPFE. Medio April 2000

Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

Putri Lepia Canita. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung 2017

Pominick Salvatore , *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 1997

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Richardo, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004

Suzana, *Distribusi Pendapatan Pengelolaan Kebun Kopi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kedaburapat Kabupaten Kepulauan Meranti Di*

Tinjau Dari Ekonomi Islam Pekanbaru: Uin Sultan Syarif Kasim, 2011

Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001

Sofjan Assauri. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Edisi Revisi, Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999

Sukanto dan Indriyo. *Manajemen Produksi*. Edisi Empat, BPFE-Yogyakarta 1999

Sugiarto dkk., *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT. Salemba. 2003

Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008

Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2002

Tadoro, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2000

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan :

PETUNJUK

1. Jawablah pertanyaan yang ada dengan jujur !
2. Isilah biodata anda dengan lengkap !
3. Atas kesediaannya mengisi angket, saya ucapkan terima kasih

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang disediakan !

3. Produksi Cengkeh (X)

1. Upaya peningkatan hasil produksi kebun cengkeh terus di lakukan ?
 Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
 e. Tidak pernah
2. Kebun cengkeh di kelola dan dipelihara sendiri ?
 Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
 e. Tidak pernah

3. Hasil produksi cengkeh di pasarkan di luar DesaTompobulu ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
4. Pengolahan kebun cegkeh dengan menggunakan bahan dan alat tradisional ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
5. Hasil produksi cengkeh setiap tahun mengalami peningkatan
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
6. Harga produksi cengkeh mengalami kenaikan ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
7. Hasil produksi cengkeh 100-500 kg per tahun ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
8. Hasil penjualan cengkeh di atas sepuluh juta rupiah per tahun ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

4. Pendapatan Masyarakat Y

1. Kebutuhan sehari terpenuhi ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
2. Merasa cukup dengan penghasilan yang di peroleh setiap panen ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
3. Pernah meminjam uang untuk modal bertani kebun cengkeh ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
4. Melakukan pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
5. Pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah ?
Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah
6. Memiliki pendapatan lain selain hasil pertanian kebun cengkeh

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

7. Hasil Pendapatan kebun cengkeh merupakan penghasilan utama keluarga ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

8. Keluarga ikut membantu usaha pertanian kebun cengkeh ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

9. Seluruh pendapatan keluarga di peroleh dari hasil produksi kebun cengkeh ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

10. Masih membutuhkan pendapatan lain selain dari hasil produksi kebun cengkeh ?

Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
e. Tidak pernah

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI

No	Observasi	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Upaya peningkatan hasil produksi kebun cengkeh terus di lakukan		
2	Kebun cengkeh di kelola dan dipelihara sendiri		
3	Hasil produksi cengkeh di pasarkan di luar DesaTompobulu		
4	Pengolahan kebun cegkeh dengan menggunakan bahan dan alat tradisional		
5	Hasil produksi cengkeh setiap tahun mengalami peningkatan		
6	Harga produksi cengkeh mengalami kenaikan		
7	Hasil produksi cengkeh 100-500 kg per tahun		
8	Hasil penjualan cengkeh di atas sepuluh juta rupiah per tahun		
9	Kebutuhan sehari terpenuhi		
10	Merasa cukup dengan penghasilan yang di peroleh setiap panen		
11	Pernah meminjam uang untuk modal bertani kebun cengkeh		
12	Melakukan pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga		
13	Pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari		

	pemerintah		
14	Memiliki pendapatan lain selain hasil pertanian kebun cengkeh		
15	Hasil Pendapatan kebun cengkeh merupakan penghasilan utama keluarga		
16	Keluarga ikut membantu usaha pertanian kebun cengkeh		
17	Seluruh pendapatan keluarga di peroleh dari hasil produksi kebun cengkeh		
18	Masih membutuhkan pendapatan lain selain dari hasil produksi kebun cengkeh		

Lampiran III

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel (X)

Nama Petani	Produksi Cengkeh								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1. Amir	5	5	5	5	4	4	5	5	38
2. Bahri	5	4	4	5	4	4	4	4	34
3. Kanda	5	4	4	5	4	4	4	4	34
4. Abd. Waris	5	5	4	5	3	3	5	2	32
5. Adi	5	5	4	5	3	4	5	2	33
6. Suardi	5	5	4	5	3	4	4	2	32
7. Marjuni	5	4	4	5	4	5	3	3	33
8. Mustari	5	4	4	5	1	3	5	3	30
9. Amin	5	4	4	4	4	4	5	2	32
10. Muh.Ali	5	3	4	5	2	2	3	2	26
11. Sulaiman	5	4	4	5	5	5	5	4	37
12. Randi	5	4	4	5	4	5	5	5	37
13. Sahruni	5	4	3	5	4	4	2	4	31
14. Sainuddin	4	3	2	2	2	2	4	2	21
15. Heri	5	4	5	5	3	4	4	3	33
16. Ouci	5	3	3	3	3	2	4	3	26
17. Sahe	5	4	4	4	5	3	5	5	35
18. Ari	4	4	4	4	3	2	3	1	25

19. Tia	4	3	4	5	4	4	5	3	32
20. Tamrin	4	4	4	4	3	4	4	2	29
21. Iful	5	5	5	5	3	4	4	3	34
22. Baba	5	2	3	3	2	2	2	1	20
23. Tina	5	5	5	5	4	4	4	3	35
24. Harefing	5	5	5	5	3	3	3	2	31
25. Amiluddin	5	5	4	5	4	4	4	2	33

Lampiran IV

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel (Y)

Nama Petani	Pendapatan Masyarakat										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
26. Amir	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
27. Bahri	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
28. Kanda	3	4	4	5	3	3	4	5	4	5	40
29. Abd. Waris	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	41
30. Adi	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47
31. Suardi	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	45
32. Marjuni	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	42
33. Mustari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34. Amin	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	43
35. Muh.Ali	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
36. Sulaiman	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	44
37. Randi	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	42
38. Sahruni	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36
39. Sainuddin	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36
40. Heri	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	38
41. Onci	3	2	5	5	5	4	4	3	3	5	39
42. Sahe	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
43. Ari	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44

44. Tia	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	39
45. Tamrin	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	45
46. Iful	2	3	3	5	3	3	4	3	5	5	36
47. Baba	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	31
48. Tina	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	43
49. Harefing	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5	41
50. Amiluddin	1	2	3	5	4	5	5	5	5	5	40

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

No	Observasi	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Upaya peningkatan hasil produksi kebun cengkeh terus di lakukan	√	
2	Kebun cengkeh di kelola dan dipelihara sendiri	√	
3	Hasil produksi cengkeh di pasarkan di luar DesaTompobulu	√	
4	Pengolahan kebun cegkeh dengan menggunakan bahan dan alat tradisional	√	
5	Hasil produksi cengkeh setiap tahun mengalami peningkatan		√
6	Harga produksi cengkeh mengalami kenaikan	√	
7	Hasil produksi cengkeh 100-500 kg per tahun	√	
8	Hasil penjualan cengkeh di atas sepuluh juta rupiah per tahun	√	
9	Kebutuhan sehari terpenuhi		√
10	Merasa cukup dengan penghasilan yang di peroleh setiap panen		√
11	Pernah meminjam uang untuk modal bertani kebun cengkeh	√	
12	Melakukan pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga	√	

13	Pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah		√
14	Memiliki pendapatan lain selain hasil pertanian kebun cengkeh	√	
15	Hasil Pendapatan kebun cengkeh merupakan penghasilan utama keluarga		√
16	Keluarga ikut membantu usaha pertanian kebun cengkeh	√	
17	Seluruh pendapatan keluarga di peroleh dari hasil produksi kebun cengkeh		√
18	Masih membutuhkan pendapatan lain selain dari hasil produksi kebun cengkeh	√	

Lampiran VI

Correlations

		Pendapatan Masyarakat	PC
Pearson Correlation	Pendapatan Masyarakat	1.000	.390
	Produksi Cengkeh	.390	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Masyarakat	.	.027
	PC	.027	.
N	Pendapatan Masyarakat	25	25
	PC	25	25

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Masyarakat	41.68	4.269	25
PC	31.20	4.546	25

Correlations

		Pendapatan Masyarakat	PC
Pearson Correlation	Pendapatan Masyarakat	1.000	.390
	Produksi Cengkeh	.390	1.000

Sig. (1-tailed)	Pendapatan Masyarakat	.	.027
	PC	.027	.
N	Pendapatan Masyarakat	25	25
	PC	25	25

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.390 ^a	.152	.115	4.016	.152	4.123	1	23	.054

a. Predictors: (Constant),
PC

b. Dependent Variable:
Pendapatan Masyarakat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.489	1	66.489	4.123	.054 ^a
	Residual	370.951	23	16.128		
	Total	437.440	24			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.489	1	66.489	4.123	.054 ^a
	Residual	370.951	23	16.128		
	Total	437.440	24			

a. Predictors: (Constant),
PC

b. Dependent Variable:
Pendapatan Masyarakat

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.257	5.683		5.324	.000
	PC	.366	.180	.390	2.030	.054

a. Dependent Variable:
Pendapatan Masyarakat

Histogram

Dependent Variabel : Pedapatan Masyarakat

